

ARTIKEL PENELITIAN

Prevalensi Infeksi Hepatitis B Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia Di Klinik Utama Satria Medika Sakti

*Prima Nanda Fauziah¹⁾, Harsono Setiawan¹⁾, Syahrial Harun¹⁾

¹⁾Prodi Analis Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta

*Correspondence author: Prima Nanda Fauziah, primanandafauziah@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Hepatitis adalah penyakit peradangan pada hati yang disebabkan oleh virus, bakteri, dan parasit. Hepatitis tersering disebabkan oleh infeksi virus Hepatitis B. Prevalensi Hepatitis B di Indonesia sebesar 1,2 % dan Indonesia dinyatakan sebagai negara endemik Hepatitis B, sehingga setiap WNI yang akan bepergian keluar negeri untuk menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) wajib melakukan pemeriksaan Hepatitis B, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Departemen Ketenagakerjaan. Pemeriksaan serologi standar untuk mendeteksi infeksi Hepatitis B adalah pemeriksaan protein HBsAg menggunakan metode ELISA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi infeksi Hepatitis B pada calon TKI di Klinik Utama Satria Medika Sakti periode Januari-Maret 2020. Pada penelitian ini diperoleh 756 subyek penelitian yang merupakan calon TKI yang memeriksakan HBsAg. Hasil penelitian menunjukkan hasil positif sebanyak 15 orang (1,98%). Pada kelompok perempuan HBsAg positif sebanyak 10 orang (2,52%), sedangkan kelompok laki-laki sebanyak 5 orang (1,39%). Kelompok usia 18-25 tahun sebanyak 6 orang (1,49 %), kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 5 orang (1,67%), kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 4 orang (7,41%).

Kata Kunci : Hepatitis B, HBsAg, TKI

Abstract

Hepatitis is an inflammatory disease of the liver caused by viruses, bacteria and parasites. Hepatitis B is most commonly caused by infection with the Hepatitis B virus. The prevalence of Hepatitis B in Indonesia is 1.2% and Indonesia is declared a Hepatitis B endemic country, and every Indonesian citizen who will travel abroad become a TKI is required to carry out Hepatitis B examination according of with the Ministry of Manpower. The standard serologic test to detect hepatitis B infection is HBsAg protein examination using the ELISA method. The aimed of research the prevalence of Hepatitis B infection in prospective migrant workers at the Satria Medika Sakti Main Clinic for the period January-March 2020. In this study, the data 756 Indonesian worker candidates who check HbsAg. Positive results for HbsAg as many as 15 people (1.98%) Indonesian Workers female candidates are positive for HBsAg as many as 10 people (2,52%), while prospective Indonesian Workers as many men as 5 (1.39%). The age group of 18-25 years is 6 people (1.49%), the age group of 26-35 years is 5 people (1.67%), the age group of 36-45 years is 4 people (7.41%).

Keywords : Hepatitis B, HBsAg, Indonesian Workers

Pendahuluan

Hepatitis adalah penyakit peradangan pada hati. Penyakit ini dapat disebabkan oleh virus, bakteri, dan parasit. Namun hepatitis dengan penyebab virus adalah yang paling banyak terjadi (Permana, Lindri, & Purwoko, 2019). Virus hepatitis adalah sekelompok penyakit menular yang mempengaruhi ratusan juta orang di seluruh dunia. Lima virus hepatitis yang berbeda telah diidentifikasi: A, B, C, D dan E. Hepatitis B dan C dapat menyebabkan hepatitis kronis. Dua ratus empat puluh juta orang diperkirakan terinfeksi hepatitis B kronis, sementara 184 juta orang memiliki antibodi terhadap hepatitis C (Murprayana & Budayanti, 2017).

Virus Hepatitis B telah menginfeksi 240 juta orang secara kronis dan 686.000 orang meninggal setiap tahun dari infeksi virus Hepatitis B. Infeksi virus Hepatitis B sangat berbahaya karena dapat menyebabkan komplikasi kronis seperti sirosis hati dan kanker hati (WHO, 2016). Prevalensi Hepatitis B tertinggi terjadi di sub Sahara Afrika dan Asia Timur, di mana antara 5 – 10% populasi orang dewasa terinfeksi kronis. Kasus Hepatitis B kronis ditemukan dengan jumlah yang tinggi di Amazon dan bagian selatan Eropa timur dan tengah, Timur Tengah dan anak benua India, diperkirakan 2 – 5% populasi umum terinfeksi kronis, kurang dari 1% populasi Eropa Barat dan Amerika Utara terinfeksi secara kronis (WHO, 2016). Prevalensi Hepatitis B di Indonesia sebesar 1,2 % (Riskesmas, 2013). Angka ini dua kali lebih tinggi dibandingkan tahun 2007, prevalensi semakin meningkat pada penduduk berusia diatas 20 tahun yaitu kelompok tertinggi usia 45-54 tahun (1,4%) dan usia 65-74 (1,4%).

Klinik Utama Satria Medika Sakti adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sejak tahun 2011 sebagai sarana pelayanan kesehatan terhadap Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang akan bekerja keluar negeri. Salah satu persyaratan untuk penempatan Tenaga Kerja Indonesia keluar negeri adalah pemeriksaan kesehatan Calon TKI untuk memperoleh tenaga yang sehat dan produktif diperlukan serangkaian pemeriksaan kesehatan baik fisik, mental, Rontgent, serta pemeriksaan penunjang seperti laboratorium, Hematologi, Imunoserologi dan Parasitologi (BNP2TKI 2008). Pemeriksaan imunoserologi HBsAg yang dilakukan menggunakan metode ELISA karena memiliki sensitivitas yang cukup tinggi. Penelitian sudah dilakukan oleh Zahra (2015) dengan judul Prevalensi Infeksi Hepatitis B pada Calon TKI di Klinik Jakarta Timur pada bulan desember 2015. Dari jumlah 790 calon tenaga kerja Indonesia yang memeriksakan HBsAg

menunjukkan hasil reaktif sebanyak 9 (1,14%). Calon Tenaga Kerja Indonesia perempuan yang reaktif HBsAg sebanyak 6 orang (0,76%), sedangkan calon Tenaga Kerja Indonesia laki-laki sebanyak 3 orang (0,38%). Prevalensi hepatitis B pada calon TKI di klinik Jakarta Timur termasuk rendah karena kurang dari 2%. Melihat situasi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian khususnya pemeriksaan Imunoserologi yang dilakukan untuk mendeteksi hepatitis B diantaranya pemeriksaan HBsAg dengan metode ELISA untuk mengetahui ada tidaknya antigen virus yaitu Prevalensi Infeksi Hepatitis B pada Calon TKI di Klinik Utama Satria Medika Sakti dari Januari -Maret 2020.

Metode

Sampel adalah Calon Tenaga Kerja Indonesia yang melakukan pemeriksaan HBsAg sebagai pemeriksaan untuk menentukan penyakit Hepatitis B di Klinik Utama Satria Medika Sakti periode Januari-Maret 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data diperoleh dari data hasil pemeriksaan HBsAg dari Calon TKI di Klinik Utama Satria Medika Sakti periode Januari –Maret 2020. Data-data yang diperoleh dari penelitian dihitung persentase sampel yang positif terhadap seluruh sampel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap Calon TKI di Klinik Utama Satria Medika Sakti periode Januari-Maret 2020 dan diperoleh data sebanyak 756 orang, jumlah laki-laki sebanyak 359 orang (47,49 %) dan jumlah perempuan sebanyak 397 orang (52,51%). Pemeriksaan HBsAg dilakukan terhadap 756 orang tersebut dengan menggunakan metode ELISA (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan HBsAg Calon TKI di Klinik Utama Satria Medika Sakti Periode Januari-Maret 2020

Hasil	Jumlah(n)	Persentase(%)
Positif	15	1,98
Negatif	741	98,02
Total	756	100

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh sampel penelitian sebanyak 756 orang yang merupakan Calon TKI periode Januari-Maret 2020. Hasil pemeriksaan HBsAg dari 756 orang tersebut, diketahui sebanyak 15 orang (1,98 %) HBsAg positif dan 741 orang (98,02 %) HBsAg negatif. Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok jenis kelamin pada kelompok laki-laki HBsAg positif sebanyak 5 orang (1,39 %) dan kelompok Perempuan sebanyak 10 orang (2,52 %). Tabel 3 menunjukkan bahwa HBsAg positif pada kelompok usia 18 -25 tahun sebanyak 6 orang (1,49 %), 26-35 tahun sebanyak 5 orang (1,67 %), 36-45 tahun sebanyak 4 orang (7,41 %).

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan HBsAg Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin Calon TKI di Klinik Utama Satria Medika Sakti Periode Januari-Maret 2020

Kelompok Jenis Kelamin	Hasil Pemeriksaan HBsAg				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	n	%	N	%		
Laki-Laki	5	1,39	354	98,61	359	100
Perempuan	10	2,52	387	97,48	397	100

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan HBsAg Berdasarkan Kelompok Usia Calon TKI di Klinik Utama Satria Medika Sakti Periode Januari-Maret 2020

Kelompok Usia	Hasil Pemeriksaan HBsAg				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	n	%	N	%		
18-25	6	1,49	397	98,51	403	100
26-35	5	1,67	294	98,33	299	100
36-45	4	7,41	50	92,59	54	100

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian persentase perempuan 52,51 % sedikit lebih banyak dari laki-laki 47,49 %. Hal ini dimungkinkan karena kebutuhan Calon TKI perempuan banyak diperlukan di Negara tujuan. Pada kelompok perempuan dengan HBsAg positif sebanyak 2,52 % lebih tinggi dari laki-laki 1,39 %. Terjadi peningkatan dari penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2015) di Klinik Jakarta Timur dengan HBsAg positif perempuan 0,76 % laki-laki 0,38 % tetap persentase perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Sampai saat ini peneliti belum menemukan artikel penelitian yang membahas tentang hubungan antara hasil HBsAg positif dengan jenis kelamin.

Hasil HBsAg positif pada kelompok usia 18-25 tahun sebanyak 1,49 % , 26-35 tahun sebanyak 1,67 % dan 36-45 tahun sebanyak 7,41 %. Persentase tertinggi pada kelompok usia 36-45 tahun dan terendah pada kelompok usia 18-25 tahun. Pada kelompok usia produktif 18-25 tahun ini harus mendapatkan perhatian ekstra dengan melakukan imunisasi hepatitis B selain tentu memperhatikan imunisasi hepatitis B pada kelompok usia yang lain, karena TKI ini merupakan sumber devisa negara, selain itu profesi sebagai TKI ini tentu memiliki resiko untuk membawa penyakit atau mendapatkan penyakit dari luar negeri.

Prevalensi Hepatitis B Calon TKI di klinik Utama Satria Medika Sakti yaitu 1,98 %. Ini juga terjadi peningkatan dari penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2015) di Klinik Jakarta Timur prevalensi Calon TKI yaitu 1,14 %. Data ini menunjukkan bahwa masih tingginya prevalensi Hepatitis B di Indonesia khususnya Calon TKI.

Calon TKI ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia, ini menggambarkan bahwa infeksi hepatitis B masih terjadi di masyarakat. Pencegahan penyakit hepatitis B ini bisa dilakukan melalui imunisasi hepatitis B yang sudah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia sebagai satu imunisasi dasar lengkap sejak tahun 1997. Ini Juga harus mendapatkan perhatian juga dari pemerintah untuk meningkatkan kewaspadaan agar Calon TKI yang akan berangkat ke luar negeri maupun pulang ke Indonesia harus dilakukan skrining kesehatan ketat. Langkah ini diambil sebagai upaya antisipasi penyebaran penyakit hepatitis B baik di dalam negeri maupun di luar negeri

Simpulan

Prevalensi Hepatitis B Calon TKI di Klinik Utama Satria Medika Sakti adalah 1,98 %. Prevalensi Hepatitis B berdasarkan jenis kelamin lebih banyak pada kelompok perempuan yaitu 2,52% dari pada laki-laki yaitu 1,39% dan berdasarkan kelompok usia terbanyak pada kelompok usia 36-45 tahun yaitu 7,41 %, kelompok usia 26-35 tahun yaitu 1,49 %,

Referensi

- Brooks GF, Carroll KC, Butel JS, dkk. (2010). Mikrobiologi Kedokteran. Edisi 25. EGC. Jakarta.
- BNP2TKI. (2020). Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. Jakarta.
- Hardjoeno, H. dan Mangarengi, F. (2011). Substansi dan Cairan Tubuh. Makasar: Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin (LEPHAS).
- Hunt R. (2011). Hepatitis viruses. Virology Section of Microbiology and Immunology. School of Medicine Colombia. USA.
- Juffrie M, Soenarto SSY, Oswari H, Arief S; Rosalina I; Mulyani NS. (2012). Buku Ajar *Gastroenterologi-Hepatologi*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2014). Kementrian dan Kesehatan RI Pusat Data Dan Informasi. Kemenkes RI. Jakarta.
- Krishna Murprayana dan Ni Nyoman Sri Budayanti. (2017). Prevalensi HbsAg, Anti Hbs Anti HCV Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Pre Klinis di Bali Periode Januari 2013- Juni 2014. Jurnal Medika Udayana, Vol. 6(8).
- Masriadi, H. (2017). Epidemiologi Penyakit Menular. PT. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Mustofa S. Kurniawati E. (2013). Hepatitis B panduan bagi dokter umum. Aura printing dan publishing. Bandar Lampung.
- Naully P.G., Khairinisa, G. (2018). Panduan Analisis Laboratorium Imunoserologin untuk D3 Teknologi Laboratorium Medik. Stikes Jenderal Ahmad Yani. Cimahi.
- Radji M. (2015). Imunologi dan Virologi Cetakan kedua. PT. ISFI Penerbitan Prawirodihardjo. Jakarta.

- Riset Kesehatan Dasar. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. Kemenkes RI. Jakarta.
- WHO. (2016). Global Health Sector Strategy Of Viral Hepatitis 2016-2021 Towards Ending Viral Hepatitis. WHO. Geneva.
- Winata, A. (2017). Identifikasi hasil Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) Pada Perawat yang Bekerja Di Ruang Infeksi Rumah SAKit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. [Thesis]. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/id/eprint/261>.